

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 366 TEGAL SARI

Khaidir Gultom

Guru SD Negeri 366 Tegal Sari
Surel : khaidir_gultom@gmail.com

Abstract : Implementation of Cooperative Learning Model Type *Snowball Throwing* In Effort Improving Learning Outcomes Of Civics Students Class V SDN 366 Tegal Sari. This study aims to improve student learning outcomes in learning Civics class V SDN 366 Tegal Sari academic year 2017/2018 through the application of cooperative learning model type *Snowball Throwing*. This research is a classroom action research conducted at SDN 366 Tegal Sari Subdistrict Panyabungan Mandailing Natal Regency. The subjects of this study are class V students who numbered 21 people. After the implementation of the *Snowball Throwing* learning model in grade V SDN 366 Tegal Sari, the student learning outcomes increase from cycle I of classical completeness by 53% to 85% in the second cycle.

Keywords : Learning outcomes, Learning Activity, Civic Learning, Students, Learning Model Type *Snowball Throwing*

Abstrak : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 366 Tegal Sari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN kelas V SDN 366 Tegal Sari tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 366 Tegal Sari Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SDN 366 Tegal Sari, maka hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ketuntasan klasikal sebesar 53% menjadi 85% pada siklus II.

Kata kunci : Hasil belajar, Aktivitas Belajar, Pembelajaran PKN, Siswa, Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya

secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai dan dipahami oleh peserta didik secara tuntas. Hal inilah yang menjadi masalah yang paling sulit yang dihadapi atau dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan

keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik disekolah. Hal itu pula yang menjadikan tugas guru menjadi lebih berat dalam mengelola kelas dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru dikelas tidak tersampaikan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak tercapai dengan tentas, akibatnya banyak peserta didik yang tidak memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini nantinya juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru atau pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas dengan baik yaitu setiap kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan topik atau materi yang sedang atau akan diajarkan dan juga menggunakan pengembangan variasi mengajar yang sesuai dengan memanfaatkan alat bantu, baik dalam hal variasi media pandang, variasi media dengar.

Penggunaan model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan

penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan juga berorientasi pada siswa.

Untuk menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam bidang studi PKN diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Adapun model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pola interaksi antara guru dan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajar dengan melibatkan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Pembelajaran menekankan pada kesadaran peserta didik untuk belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 366

Tegal Sari". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah hasil belajar PKnsiswa meningkat setelah di terapkanmodel pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 366 Tegal Sari? (2) Apakah aktivitas belajar PKN siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 366 Tegal Sari?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 366 Tegal Sari. (2) Mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 366 Tegal Sari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan pada pembelajaran siklus I dan siklus II adalah Organisasi.Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu : (1) Rancangan, (2) Refleksi, (3) Kegiatan dan pengamatan dan (4) Revisi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 366 Tegal Sari, dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Mei 2017 Tahun ajaran 2017/2018.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelasV Tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil

belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: (1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II dan (2) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan pengujian kemampuan hasil belajar awal siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas dalam penelitian. Hasilnya diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan materi Organisasi sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, menunjukkan nilai dengan rata-rata 29 dengan nilai terendah 10 diperoleh 2 orang siswa dan tertinggi 40 diperoleh 4 orang siswa. Dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 maka ketuntasan klasikal hanya sebesar 19%.

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari RPP1, RPP2 dan soal Formatif I untuk melihat hasil belajar siswa.Seluruh instrument dan perencanaan tindakan disusun dalam diskusi antara peneliti dengan pembimbing dan guru sejawat.Pada akhir proses belajar mengajar siklus I siswa diberi tes sebagai formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah disajikan dalam Tabel berikut

Tabel Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	2	10%	68
80	9	43%	
60	5	-	
40	5	-	
Jumlah	21	53%	

Data hasil belajar siswa yang merujuk pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai terendah 40 untuk 5 orang siswa dan nilai 60 untuk 5 orang siswa, tertinggi 100 untuk 2 orang siswa dan nilai 80 diperoleh 9 orang siswa. Dengan KKM sebesar 70 untuk PKn, maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 11 dari 21 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 53% sehingga belum mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 85%. Data aktivitas belajar siswa pada siklus I ditunjukkan dalam Tabel berikut ini.

No	Aktivitas	Siklus I		
		Jumlah	Skor	Proporsi
1.	Menulis/membaca	28	7	28%
2.	Bertanya pada teman	19	4,75	19,0%
3.	Bertanya pada guru	31	7,75	31,0%
4.	Yang tidak relevan dengan KBM	22	5,5	22%
JUMLAH		100	25	100%

Merujuk pada Tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan adalah aktivitas bertanya pada guru yaitu 31%, hal ini menandakan bahwa siswa sudah mulai memahami pembelajaran. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah membaca dan menulis yaitu 28%. Aktivitas belajar siklus I sudah mulai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada Siklus II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP3, RPP4, dan soal Formatif II. Diakhir siklus II akan diberikan tes (formatif II) pada siswadengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses

belajar mengajar yang dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus II adalah pada Tabel 4.3.

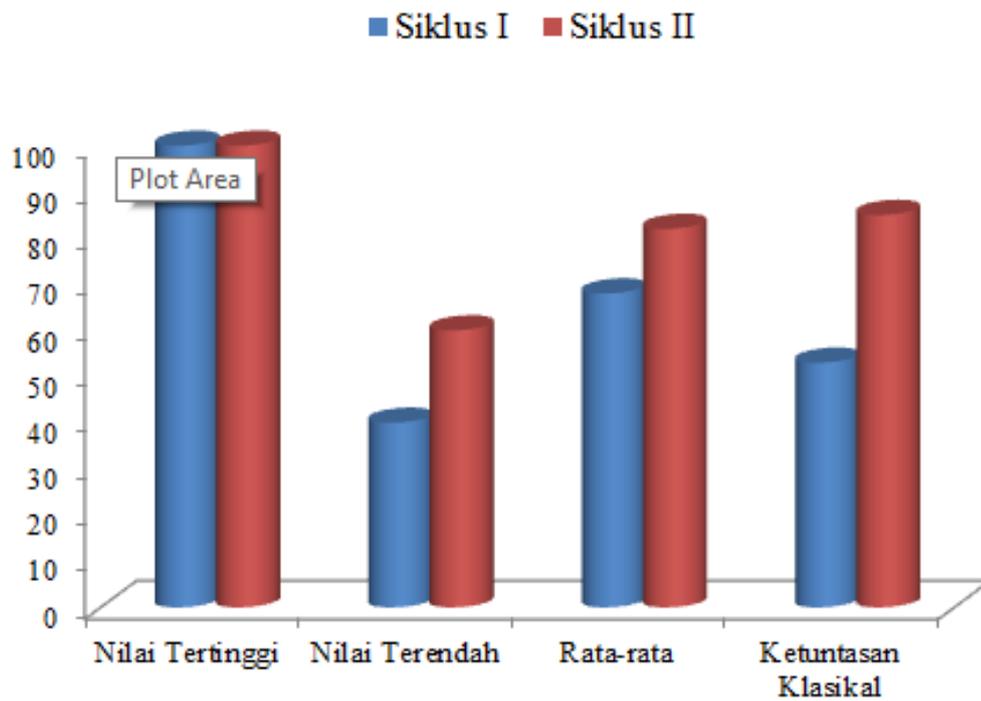
Tabel Data Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	5	24 %	82
80	13	62%	
60	3	-	
Jumlah	21	86 %	

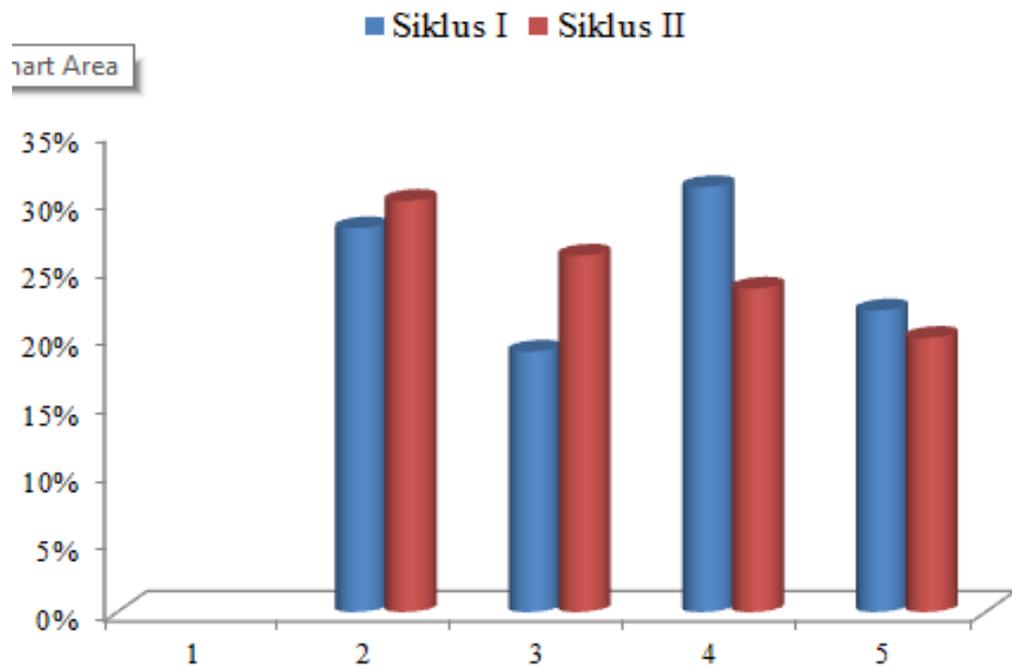
Merujuk pada tabel di atas. peningkatan hasil belajar siswa dari formatif I dengan formatif II menunjukkan rata-rata dari 68 menjadi 82. Dengan nilai terendah formatif I 40 yang naik pada formatif II menjadi 60. Nilai tertinggi pada formatif I dan formatif II adalah 100. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 86%, selain terjadi peningkatan pada siklus II menunjukkan kualitas tuntas secara klasikal karena mencapai 86% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar dan siklus II mampu atau berhasil mencapai kualitas yang diharapkan. Data aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dalam Tabel berikut ini.

No	Aktivitas	Siklus II		
		Jumlah	Skor	Proporsi
1.	Membaca/menulis	33	8,25	30,0%
2.	Bertanya pada teman	29	7,25	26%
3.	Bertanya pada guru	26	6,5	23,6%
4.	Yang tidak relevan dengan KBM	22	5,5	20%
JUMLAH		110	27,5	100%

Peningkatan hasil belajar tiap siklus disajikan dalam Gambar yaitu sebagai berikut.



Sedangkan Gambar di bawah ini menggambarkan grafik perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dengan siklus II.



Keterangan :

1. Membaca/menulis
2. Bertanya pada teman
3. Bertanya pada guru
4. Yang tidak relevan dengan KBM

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya penampilan siswa tiap siklusnya (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk hasil belajar siswa yaitu 53% dan 85%, sehingga pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sehingga pada siklus II kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menekankan pada beberapa aspek diantaranya: memotivasi siswa, memberi penekanan pada aspek yang paling lemah dikuasai siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek diatas dan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari dengan baik, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II maka diperoleh data-data hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Data tersebut antara lain: formatif I, formatif II, aktivitas belajar siswa yang kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa tuntas sebanyak 11 orang siswa pada siklus I, dan 18 orang siswa

pada siklus II. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 53% dan 86%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 68 dan 82.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran agar pengguna atau yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* selama kegiatan belajardi sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pada kegiatan belajar mengajar perlu menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mengerti materi ajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatipe *Snowball Throwing* memerlukan persiapan yang cukup matang.
3. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan dapat mengkondisikan waktu yang disediakan terkhusus pada tahap diskusi kelompok.
4. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan mampu memberikan penilaian bagi siswa baik penilain kelompok maupun penilaian individu.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Henniwati. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P. 2011/2012*. Kabanjahe.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Dearn University Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya :University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Mochtar Buchari. 1986. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : Tarsito.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya M.Pd, Dr.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Sudjana, Dr. Nana.1998. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka.